

## Peran Agama Dalam Komunikasi Sosial Masyarakat Umat Beragama (Studi Implikasi: Teori Sistem Niklas Luhman)

**Nurhanipah Harahap**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

*\*Corresponding author*

E-mail: nurhanipahharahap1@gmail.com

<p><b>Article History:</b> Received: 7 July First Review: 17 July Last Review: 20 July Revised: 30 July Accepted: 31 July</p>	<p><b>Abstract:</b> <i>This paper is a philosophical study that discusses one of the theories of sociologist figures developed by Niklas Luhman regarding system theory that is applied and becomes the theme of discussion in this research, namely religion as a social system of religious communities. Religion as a communication system among the people plays an important role, religion was created by Allah, various types of religions throughout the world with the aim that fellow religious communities respect and love one another. The method used in this research is library research by collecting data from various literature. The results of the research that I want to discuss here are to show and explain that it is so important to build a communication as a social system in a religious society. In an important sense, that the role of religion in the public communication system is as a tool for organizing all things that are carried out in the realm of the social sphere. It is clear that if there is no community religion, it will not be possible to build a well-developed religious community</i></p>
<p><b>Keywords:</b></p>	<p><i>Religion, Communication, Social System, Niklas Luhman</i></p>

### Pendahuluan

Indonesia sebagai sebuah negara yang memiliki jumlah penduduk yang mana mayoritas masyarakat nya menganut agama Islam sebagai pemersatu dalam membangun sebuah perdamaian serta kerjasama sesama manusia. Tentunya, terkait relasi hubungan antar masyarakat beragama di Indonesia senantiasa berpedoman kepada Alqur'an dan Hadist, kedua pedoman ini memberikan ajaran terkait kehidupan, terkhusus mengenai persoalan hubungan antar umat beragama . Agama ialah sebuah bagian dari koleksi yang terorganisir dari kepercayaan sistem budaya, serta menjadi pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tuhan sebagai sistem perjalanan untuk mentaati tatanan peraturan di dalam kehidupan manusia. Beberapa pengertian terkait agama bahwa agama sendiri terdiri dari beberapa kata ialah, A dan Gama.

Pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa agama ia memiliki sebuah pengertian secara bahasa yang mana, ia tidak pergi dari wadahnya. Maka ia berarti agama ialah sebuah suatu kepercayaan yang memiliki sebuah norma didalam aspek kehidupan yang menghadirkan sebuah perasaan jiwa ruhani terhadap sang pencipta dengan adanya keadaan mental serta kondisi pikiran yang bebas dari nalar yang memiliki tujuan untuk menggapai sebuah kehidupan. (2019) Max Muller dalam buku Allan Menzies ia mengatakan bahwa, "Agama ialah sebuah suatu keadaan mental atau sebuah kondisi pikiran yang bebas dari nalar dan pertimbangan sehingga menjadikan manusia mampu memahami yang maha tidak terbatas serta yang maha tinggi melalui berbagai nama serta perwujudan, tanpa adanya kondisi seperti ini tidak aka nada agama yang muncul". Agama ia muncul didasarkan atas adanya hasil dari sebuah pemikiran manusia lewat sebuah emosi serta konflik yang berawal dari kanak-kanak serta berada dibawah kaki permukaan kepribadian yang normal juga rasional serta baik dilihat sebagai neurosis obsessional.

Agama di dalam ranah kehidupan manusia memiliki peran penting yang besar (Ridwan Lubis, 2017). Kepribadian seseorang terbentuk karena adanya agama yang dianut. Kepribadian tersebut terlihat dari sisi seberapa banyak seseorang membentuk serta menjalankan nilai-nilai leluhur yang terkandung di dalam agama tersebut. Wilbur charm mengatakan sebagaimana dikutip Hakis bahwa, sebuah komunikasi akan berhasil jika pesan yang disampaikan oleh komunikator cocok dengan kerangka acuan (*frame of reference*), yakni sebuah panduan pengalaman serta pengertian (*collection of experiences and meanings*). Jika bidang pengalaman komunikator sama dengan bidang pengalaman komunikan, maka komunikasi akan berlangsung lancar. Jika sebuah pengalaman komunikan tidak sama dengan pengalaman komunikator, maka akan timbul sebuah kesukaran untuk mengerti satu sama lain. (Hakis, 2015) Hamzah mengatakan bahwa agama tidak akan pernah berhenti mengajarkan ta'awun, persatuan dan berbagai istilah gotong royong. Melalui nilai-nilai kebersamaan inilah, agama mendorong umatnya untuk berbuat baik terhadap sesame manusia baik didalam agama ataupun diluar agama. Tidak dapat dipungkiri bahwa adanya sejarah klam realitas konflik idalam atau diluar agama dengan dalih agama di bangsa Indonesia ini. (Hamzah, 2011) Bagi Hendroptiyono yang dikutip oleh Hamzah, mengatakan bahwa komunikasi di dalam kacamata Niklas Luhman memiliki sebuah nilai yang begitu sentral, seperti konsep autopoiesis dalam masyarakat. Hamzah mengatakan bahwa agama tidak akan pernah berhenti menajarkan ta'awun, persatuan serta berbagai istilah terkait gotong royong. Dengan

adanya nilai-nilai kebersamaan inilah, agama mampu mendorong umatnya untuk berbuat baik terhadap sesama manusia terutama dalam pola komunikasi baik dalam ranah inter atau eksternal agama. (Hamzah, 2011)

Di dalam tradisi beragama, sering ditemui adanya sebuah klaim kebenaran pada setiap pemeluknya, mulai dari memiliki akan rasa kebenaran, menganggap agama yang dianut merupakan agama yang absolut dibandingkan dengan agama yang lainnya, hingga tidak sedikit masyarakat individu yang menganggap bahwa paham akan beragama yang ia ketahui ialah merupakan sebuah pemahaan yang paling benar. (Machasin, 2011) Dengan demikian tidak ada satu agama di muka bumi yang mengajarkan umatnya untuk melakukan sebuah kekerasan dan permusuhan. Ajaran normatif seluruh kitab suci selalu mengajarkan akan sebuah kedamaian serta ketentraman antar sesama umat beragama. Kendati demikian pun tidak menutup adanya kemungkinan sebuah penafsiran atau pemahaman pemeluk agama dapat menjadi sebuah pemicu terjadinya akan disharmonisasi antar pemeluk umat beragama. *Truth claim* juga doktrin keselamatan akan sebuah agama kerap menjadi salahsatu faktor munculnya disharmonisasi baik di dalam ranah nasional maupun internasional. (Pengkajian Hukum Tentang Perlindungan Hukum Bagi Upaya Menjamin Kerukunan Umat Beragama, Oleh Tim Yang Dibentuk Berdasarkan Keputusan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor PHN-21.LT.02.02 Tahun 2011, Kementrian Hukum Dan Hak Asasi M, 2011) Dengan adanya pola komunikasi di berbagai agama masyarakat di Indonesia serta toleransi antar masyarakat beragama, beranjak dari paparan permasalahan diatas, penulis mengangkat tema teori sistem Niklas Luhman sebagai tinjauan dalam menela'ah problematika akan komunikasi umat masyarakat sosial beragama. Terdapat beberapa kajian terdahulu yang peneliti temukan, akan tetapi di dalam penelitian ini peneliti hanya mencantumkan dua penelitian yang relevan dengan topik pembahasan ini, diantaranya yakni:

Martha Suhardiyah, Ali Hasan Siswanto didalam artikelnya menulis tentang Komunikasi Niklas Luhman Dalam Membangun Kerukunan Antar Umat Beragama Di Wilayah Perkotaan. Di dalam tulisan tersebut menguraikan terkait bagaimana pola komunikasi masyarakat perkotaan khususnya Surabaya. Kemudian menguraikan bahwa komunikasi aksi Niklas Luhman ini sangat memiliki peranan penting untuk diterapkan di dalam lingkungan masyarakat perkotaan Surabaya dalam rangka menciptakan sebuah kerukunan antar umat beragama. Masyarakat Surabaya membangun komunikasi dalam berbagai model yakni, *interpersonal*

*communication, group communication, organizational or Institutional communication, dan cultural communication.* Keseluruhan model komunikasi tersebut di dalam kehidupan sehari-hari yang terlihat dalam ranah lingkup masyarakat perkotaan Surabaya.

Tatag Handaka, dkk, di dalam artikel nya menuliskan tentang Interpretasi Sistem Komunikasi Pemerintah Dalam Pengelolaan *Breeding Center* Kambing Kaligesing Di Purworejo. Di dalam tulisan artikel ini menguraikan tentang analisa interpretasi komunikasi pemerintah dalam sebuah manajemen SM dengan menggunakan teori komunikasi Niklas Luhman. Didalam penelitian ini menghasilkan uraian bahwa interpretasi antara sistem komunikasi dan sistem politik di VBC belum mendukung pembuatan terkit informasi yang lebih efektif. Peraturan VBC didasarkan pada sebuah hubungan antara pejabat, kelompok tari dengan actor sistem politik. Interpretasi antara sistem belum mendorong evolusi sistem yang lebih adaptif.

Berdasarkan dua penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, maka di dalam penelitian ini peneliti hendak menghadirkan diskursus baru yang berkaitan dengan Niklas Luhman khususnya yang berkenaan dengan teori sistem Niklas Luhman. Maka dari itu, terkait hal ini, peneliti fokus melihat serta menganalisa bagaimana implikasi teori sistem Niklas Luhman sebagai sistem sosial masyarakat beragama. Kemudian di dalam penelitian sebelumnya, peneliti belum mengarah pada titik fokus terkait relevansi teori sistem terhadap sebuah komunikasi masyarakat beragama. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui peranan sebuah agama sebagai sistem sosial masyarakat beragama, serta bagaimana relevansi nya teori sistem Niklas Luhman. Supaya terlihat lebih sistematis, maka alur pembahasan dalam penelitian ini ialah, pertama peneliti membahas terkait biografi Niklas Luhman, hal ini dilakukan agar mengetahui latar belakang kehidupan Niklas Luhman. Kedua, peneliti menjelaskan tentang teori sistem Niklas Luhman. Ketiga peneliti memaparkan terkait definisi agama. Keempat penulis menguraikan tentang peranaan agama sebagai sistem sosial masyarakat beragama. Kelima peneliti menguraikan terkait faktor pendukung terjalannya sebuah komunikasi. Keenam peneliti menguraikan terkait faktor penghambat sebuah komunikasi.

## **Metode**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yakni dengan menela'ah referensi atau literature-literatur yang terkait dnegan objek pembahasan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian metode analisis-

deskriptif. Pengumpulan data-data diambil dari beberapa referensi yang diambil dari buku, jurnal, dan informasi lainnya yang terkait dengan penelitian ini. Sumber data dalam penelitian ini ialah data primer dan data sekunder, sumber data primer yang digunakan ialah buku Niklas Luhman tentang *system communication*, sedangkan untuk data sekunder nya mengambil data data tentang komunikasi yang berkaitan dengan teori nya. Sebagaimana diketahui bahwa sasaran teori pada penelitian ini ialah teori sistem Niklas Luhman, maka pengumpulan data dilakukan sesuai dengan kaidah dari penelitian kepustakaan, yakni dengan menelusuri bahan-bahan pustaka terkait dengan permasalahan yang dikaji.

## Hasil dan Pembahasan

### 1) Riwayat Hidup Niklas Luhman

Pada tahun 1927 di *Luneburg Jerman*, dilahirkan seorang tokoh sosiologi yang bernama Niklas Luhman. Lahir di ruang lingkup sebuah keluarga yang menjalankan sebuah bisnis keluarga demi beberapa generasi kedepan. Pada tahun 1949 Niklas menyelesaikan kuliah nya di universitas *Freiburg*, ia mulai bekerja dengan latarbelakang pendidikan seorang sarjana hukum di sebuah lembaga peradilan administrative *Luneburg*, beberapa lama setelah ia bekerja ia merasakan timbulnya rasa bosan di dirinya, hal tersebut ia rasakan dari kebiasaan kerja nya yang monoton, sehingga di tahun 1955 Luhman pindah bekerja untuk menteri kebudayaan di Saxony. Di enam tahun kemudian ia pergi ke Harvard serta menempuh studi di bawah bimbingan Talcott Parsons yang merupakan salahsatu tokoh penting dalam studi sosiologi khususnya terkait pemahaman tentang teori sistem. Meskipun keberadaan Luhman dibawah bimbingan Parson, namun ia tidak termasuk penganut setia tentang pemikiran nya Parson, melainkan ia mengembangkkn pemikirannya sendiri tentang teori sistem, ia mengembangkannya dengan pendekatan sosiologis yang memadukan unsur-unsur fungsionalisme structural nya Talcot Parson dengan teori sistem umum serta memperkenalkan akan konsep-konsep biologi kognitif, sibermetika serta fenomenologi. Setelah ia menyelesaikan tugas wajib nasionalnya (sebagai civil service) di tahun 1962 Niklas Luhman mengajar di university for administrative sciences di Speyer Jerman hingga pada tahun 1965 dengan posisi nya di pusat sosial di universitas Munster. Kemudian di tahun 1966 Luhman meraih gelar profesor, kemudian dua tahun stelah itu ia menjadi pengganti Theodor Andoro untuk mengajar di universitas Frankfurt. Tidak lama kemudian Luhman kemudian diangkat menjadi

seorang guru besar penuh sosiologi di universitas Bielefeld hingga tahun 1993. Ketika pada tanggal 6 November 1998 Niklas Luhman menghembuskan nafas terakhir nya di Oerlinghausen Jerman.

Niklas Luhman menulis banyak buku-buku, namun teorinya tidak begitu banyak dikenal di ranah ruang lingkungan khazanah pemikiran sosiologi komunikasi di Amerika, pemikirannya dikenal luas dalam ranah komunitas intelektual Jerman, ia juga mendapat respon yang begitu baik di Jepang Eropa Timur juga Rusia. Niklas Luhman diakui bahwa ia merupakan seseorang yang rendah hati, hal ini juga yang menjadi sebab akan karyanya tidak mudah untuk diterjemahkan, karya-karyanya ialah mengenai kritik terhadap pemikiran sosiolog Jerman. Komunikasi dalam teori Luhman memiliki nilai yang begitu sempurnal, seperti halnya konsep autopoiesis di ruang lingkup masyarakat. Adanya jumlah buku pokok di dalam dunia ilmu komunikasi, seperti yang dikonsepsikan oleh Stephen Littlejohn dengan judul “ *Theories of Human Communication*”.(Buku Ini Pertama Kali Terbit Pada Pertengahan Tahun 1980, Dan Terakhir Ia Menulis Untuk Edisi Yang Ke 7 Terbit Pada Tahun, 2002) Buku ini ini mencoba menelaah terkait perkembangan ilmu komunikasi lebih kritis dengan mempertimbangkan banyaknya akan sumbangan para sarjana Eropa terhadap perkembangan ilmu komunikasi di Amerika.(Hard, 1992) Karya-karya Niklas Luhman diantaranya ialah: *Social system* (1995), *Observations on Modernity* (1998), *Love as Passion: The Codification of Intimacy* (1998), *Art as a Social System* (2000), *The Reality of the Mass Media* (2000), Teori perbedaan: Menggambarkan Ulang Deskripsi Modernitas (2002), dan Teori Masyarakat, Volume 1(2012).

## 2) Teori Sistem Niklas Luhman

Niklas Luhman mengajukan teorinya sebagai sebuah respon atas kondisi post-modern yang membuat dunia kini tidak lagi dilihat sebagai sesuatu yang tunggal, melainkan sebagai suatu keragaman dalam melihat sebuah persoalan dan tidak memiliki jawaban tunggal untuk berbagai masalah di dunia ini. Teori sistem Luhman ini bermula berasal dari munculnya sebuah pertanyaan terkait tentang “bagaimana mungkin munculnya struktur sosial?”. Kemudian ia menjawab bahwa hal itu dapat dilakukan dengan diferensial fungsional yang terjadi di dalam masyarakat modern. Maka untuk menghadapi tingkat kompleksitas sosial yang semakin tinggi, masyarakat modern bercabang menjadi berbagai sistem fungsional yang mana masing-masing memiliki tugas spesifik layaknya seperti sistem politik, ekonomi, hukum, dan lain sebagainya. Lainnya, kata diferensial fungsional ialah

sebuah jawaban dari masyarakat terkait mengenai teori sistem. Sistem sosial terbentuk karena adanya diferensiasi, perbedaan antara sistem dengan lingkungan yang menjadi kunci bahwa sistem tersebut dapat dibentuk. Jika diuraikan dalam ruang lingkup kehidupan ada berbagai macam kompleksitas, yang mana hal itu berasal dari sebuah pembentukan sistem dilakukan dengan cara proses menyeleksi dari beberapa banyaknya kompleksitas yang kemudian dapat dibuat reduksi serta adanya proses diferensial antara lingkungan dimana sistem itu akan muncul dan menjadi sistem yang begitu sederhana, maka Niklas Luhman mengatakan bahwa sistem sosial ialah sebuah realita yang cukup kompleks namun ia dibandingkan dengan lingkungan dimana sistem tersebut muncul maka lingkungan terlihat lebih kompleks. Ciri utama lingkungan ialah kompleksitas. Lingkungan selalu lebih kompleks dari pada sistem itu sendiri. Kompleksitas dari lingkungan itulah yang akan direduksi oleh sistem, maka sistem dapat didefinisikan sebagai reduksi / kompleksitas. Reduksi kompleksitas ini mengakibatkan bahwa sistem juga lingkungannya berelasi secara paradoksial. Sistem membentuk dirinya dengan memanfaatkan material yang terdapat di dalam lingkungannya. Tanpa adanya lingkungan, maka tidak ada sistem. Sistem sosial menurut Niklas Luhman ia bersifat autopoiesis (sistem dapat memenuhi kebutuhannya sendiri). Niklas Luhman juga melihat bahwa sebuah kelompok masyarakat sebagai suatu sistem yang bersifat autopoiesis, dengan artian masyarakat ialah sebuah sistem yang bersifat cukup mandiri, mampu membentuk serta memproduksi dirinya sendiri dari pengaruh individu-individu yang ada di dalamnya serta memandang komunikasi sebagai sebuah elemen utama dalam pembentukan sistem.

Niklas Luhman mengatakan bahwa sebuah konsep sistem sebagai autopoiesis tidak meniadakan konsep struktur. (Hard, 1992) Hal ini memaknai bahwa, jika terjadinya sebuah konflik atau sebuah perubahan di dalam sistem sosial yang menyebabkan akan terganggunya fungsi-fungsi. Sistem ialah otolitas jumlah elemen-elemen juga relasi antara satu sama lainnya. Relasi antar elemen atau struktur cukup penting, jika tidak adanya sebuah relasi maka tidak terdapatnya sebuah sistem. Sistem dalam konsepsi teori Niklas Luhman juga mengandung struktur yang tidak bersifat a priori juga determinan. Menurut Niklas Luhman struktur itu cukup penting, dikarenakan ia berfungsi sebagai sebuah pedoman internal dalam sebuah sistem, ia mengatur segala fungsi dari elemen-elemen sistem. Dasar bangunan didalam teori sistem Niklas Luhman tidak hanya manusia, juga tidak tindakan manusia, melainkan komunikasi tersebut terbangun atas dasar adanya sebuah

interaksi antar sesama manusia. Komunikasi itu sendiri ditetapkan sebagai komponen dasar masyarakat juga sosialitas. Komunikasi salah satu komponen Luhman dalam sosiologinya ialah dengan mengamati sebuah masyarakat sebagai keseluruhan dari komunikasi. Sejenis hal itu awalnya tidak difahami hal yang dimaksud terkait apa yang dilakukan orang. Luhman mengajukan teorinya sebagai respons atas kondisi post modern yang telah membuat dunia ini tidak lagi dapat dilihat sebagai suatu yang tunggal, melainkan ia sebagai suatu keragaman untuk melihat persoalan serta tidak lagi adanya satu jawaban tunggal untuk beragam persoalan di dunia ini. Dari hal tersebut, Niklas Luhman merasa bahwa berakhirnya era dimasa narasi-narasi besar, tidak berarti akan berakhirnya sebuah teori. (Eva M. Knodt, 1995) Implikasi terhadap teori sistem Niklas Luhman dengan fenomena keagamaan yang ada di masyarakat ialah contohnya di dalam bidang keagamaan, yang mana sejak awal tahun 2020 dengan adanya peristiwa pandemi covid 19 di Indonesia yang menerjang segala aspek kehidupan, hingga mengakibatkan segala kegiatan religi yang pada biasanya dilakukan dengan jama'ah di berbagai masjid juga di berbagai ta'lim, kini berjalan dua tahun lebih segala kebiasaan kegiatan tersebut hanya dilaksanakan di dalam rumah, bahkan mungkin kegiatan jama'ah dilakukan secara daring melalui zoom meeting, siaran youtube, atau media lainnya. Hal ini kini sembari mengikuti keadaan yang ada guna agar tetap terlaksananya segala kegiatan tersebut. Realita masyarakat beragama juga berdampak

### **3) Pengertian Agama**

Perbincangan terkait agama tentu sudah menjadi sebuah hal yang pokok di dalam ranah kehidupan di kalangan masyarakat. Agama ialah sebuah ajaran tentang nilai-nilai yang seharusnya dilakukan oleh manusia agar kehidupan manusia bisa menemukan kebahagiaan di dunia juga kebahagiaan di akhirat. Agama dan masyarakat keduanya saling bertitik tumpu di dalam satu kutub dengan tujuan yang sama. Masyarakat tanpa adanya agama tidak memungkinkan mereka dapat menjalankan hidup dengan prinsip tatanan yang cukup rapi. Francisco Budi Hadirman seorang *doctor der Philosophie* pada *Hochschule fuer Philosophie*, ia melogikakan sebuah agama mempunyai dimensi yang beraneka ragam. Ada dimensi moral, dimensi metafisika, dimensi nilai-nilai psikologi sosial dan politik. Agama ialah sebuah sistem keyakinan manusia terhadap sesuatu zat yang dianggap ada oleh tuhan. Keyakinan terhadap suatu zat yang dianggap tuhan ia diperoleh oleh manusia berdasarkan dari sumber pengetahuan. Agama sebagai sebuah bentuk keyakinan

manusia terhadap suatu zat yang bersifat adikodrati (supernatural). Agama memiliki nilai-nilai bagi kehidupan secara individu maupun dalam hubungannya dengan aspek kehidupan sehari-hari. Maka demikian secara psikologi, agama ia dapat berfungsi sebagai motif intrinsik (dalam diri) juga motif ekstrinsik (luar diri) serta motif yang didorong oleh keyakinan agama dinilai memiliki sebuah kekuatan yang begitu mengagumkan juga sulit untuk ditandingi oleh keyakinan nonagama baik itu doktrin juga ideology. Para tokoh ahli sosiologi menyatakan bahwa agama ialah suatu pandangan hidup yang harus diterapkan di dalam kehidupan individual juga kelompok. Keduanya mempunyai hubungan untuk saling mempengaruhi juga saling bergantung dengan semua faktor yang ada yang ikut serta membentuk struktur sosial di setiap masyarakat di mana pun berada. (Imran, 2015)

#### **4) Agama Dalam Sistem Komunikasi Masyarakat Sosial Beragama**

Fungsi agama ialah untuk menahan segala resiko kegagalan dalam representasi sosial. Menurut Niklas Luhman dalam teorinya, Pertama Agama dan masyarakat modern saat ini tidak lagi selaras, karena masyarakat saat ini sering mengajukan pertanyaan kritis terhadap agama, dengan pertanyaan yang tidak mudah bagi agama. Kedua, agama menurut Niklas Luhman adalah sesuatu yang pada dasarnya ia bersifat paradox. Sehingga kita dapat berekspektasikan bahwa hubungan antara agama dan komunikasi akan merefleksikan sebuah karakter paradoksnya. Ketiga, Fakta menyatakan bahwa Agama ia dapat bertahan di dunia masyarakat kontemporer saat ini menunjukkan bahwa kualitas paradoksnya serta kesulitan-kesulitan yang tampaknya dihadapi oleh Agama tidak berarti adanya Mal Adaptasi ( Kesulitan Beradaptasi). Apapun khas yang dimiliki Agama sebagai komunikasi, ia tidak mengacu kepada sebuah kesimpulan yang menyatakan bahwa Agama ditakdirkan akan hilang atau bahkan melemah, karena tidak relevan dengan masyarakat. Agama Dalam Sistem Penting dalam peranan hidup sosial. Masyarakat modern saat ini statusnya sebagai komunikasi juga mengikuti secara otomatis. Agama dalam konteks apapun ia selalu menjadi sebuah kebutuhan ideal setiap manusia. Karena ia menentukan hidup di setiap kehidupan manusia.

Ide-ide yang ada di setiap benak banyak orang tidak akan bisa bersatu sebagai dan tidak dapat sebagai agama, kecuali telah melalui komunikasi. Setelah awal 1980 an setelah peralihan ke komunikasi, publikasi terkait agama malah lebih jarang ditampilkan, walaupun ada publikasinya hanya sekedar saja, namun dari publikasi agama yang sekedar itu cukup memberikan pembahasan yang cukup begitu

memberikan bahasan yang relevan baik, yang mana pada mulanya hanya ada publikasi religius tentang komunikasi dengan tuhan, kedua tentang ritual. Saat ini komunikasi tidak hanya diperkuat dengan tulisan saja melainkan juga harus diperkuat oleh adanya dorongan perkembangan sebuah structural dari sistem masyarakat, ialah jaringan sistem komunikasi yang didukung oleh manusia. Hubungan antara manusia dengan tuhan itu tidak bisa dikatakan sebuah komunikasi, baik itu merupakan sebuah wahyu ataupun do'a. Bagi Niklas Luhman, sebuah acara ritual tidak dapat dikategorikan sebagai sebuah komunikasi, tetapi komunikasi ada di setiap acara ritual. Dan Niklas Luhman mengatakan bahwa sebuah penataan jenis komunikasi religius sebagai komunikasi terletak pada sebuah sifat paradoksnya dari sebuah masyarakat.

Niklas Luhman di dalam teori sosiologinya, mengatakan bahwa sebuah agama mampu berperan sebagai komunikasi tidak dikarenakan adanya sebuah kesadaran kecuali kesadaran tersebut menjadi tema dalam komunikasi tersebut. Niklas Luhman meringkas dengan sejelas mungkin bahwa sebuah agama pada dasarnya adalah merupakan urusan kesadaran individu, dan komunikasi keagamaan hanyalah sebuah ungkapan pelengkap akan dari kesadaran itu. Semua komunikasi baik itu komunikasi agama ialah sebuah pengamatan observasi. Pemaknaan komunikasi itu memiliki perbedaan, ia tergantung pada antara ucapan dan informasi yang difahami. Adanya kesulitan mengobservasi tuhan sebagai pengamat yang tidak bisa diobservasi, salahsatu solusinya adalah wahyu diri (pelonggaran praktis dari observasi terbatas yang bisa diimajinasikan sebagai melihat gagasan pengungkapan diri semacam kelonggaran observasi terbatas dengan sendirinyaa dapat dibayangkan sebagai semacam komunikasi. Meskipun, bagaimanapun komunikasi itu sebagai pengungkapan diri tidak memungkinkan adanya perbedaan yang sangat jelas antara informasi dan ucapan. Jenis kejadian komunikatif yg menjadi pusat pembeda agama justru merupakan jenis yang problematik, yaitu kejadian kejadian dimana manusia dianggap memiliki sebuah jaringan signal komunikasi dengan apapun yang mewakili realita alam, dimensi, serta transenden. Seringkali, kejadian kejadian ini melibatkan simbolisasi antropomorfik (pemberian simbol-simbol atau sifat ketuhanan pada manusia itu) sebagai sebuah cara untuk memberi mereka bentuk sebagai komunikasi. Niklas Luhman juga tampaknya mengatakan bahwa sebuah acara ritual, mistis dan pewayhuan seperti itu dapat dan sangat sering dilengkapi dengan tambahan komunikasi interpretative yang memberi tahu orang terkait informasi apa yang telah disampaikan dan bagaimana implikasinya bagi masyarakat. Dengan demikian, kita

sebagai manusia memiliki dua jenis agama sebagai komunikasi, pertama jenis paradoks komunikasi yg bukan komunikasi, kedua komunikasi tentang jenis paradoksnya (interpretasi, dan tafsir). Tokoh lain nya yang memberikan terkait agama ialah, Gerrtz yang mengatakan bahwa agama tidak hanya memainkan sebuah peranan dalam hal menciptakan sebuah integritas serta harmonisasi sosial, namun agama juga menjadi salahsatu faktor konflik di ruang lingkup masyarakat. Niklas Luhman sistem sosial ia berbasis kepada sebuah aksi kegiatan yang terjadi di dalam suatu sistem sosial dengan menggunakan alat-alat komunikasi, atribusi sebagai reduksi dari sebuah kompleksitas, sebagai sebuah sistem yang dapat dipercayai mampu menyederhanakan akan dirinya sendiri. Komunikasi dan aksi membentuk suatu hubungan yang mampu dimengerti sebagai sebuah reduksi dari adanya kompleksitas dirinya. Adanya proses awal yang mendasari domain sosial ialah sebagai sebuah realitas khusus ialah proses komunikasi. (Niklas Luhman, 1995)

### **5) Faktor Pendukung Terjalannya Komunikasi Sosial Antar Masyarakat Beragama**

Beranjak terkait pembahasan diatas, terdapat beberapa faktor sebagai pendukung yang sangat dominan dalam menciptakan akan kerukunan antar umat masyarakat beragama. Pertama, adanya sikap saling menghormati para tokoh antara masing-masing agama, baik agama Islam, Kristen protestan, katholik, dll. Yang mana sikap saling menghormati ialah yang menjadi landasan dasar mencairnya sebuah alur komunikasi antara masyarakat beragama akan lebih terasa. Sikap saling menghormati dilakukan hamper oleh seluruh masyarakat beragama yang latar belakang nya memiliki pendidikan yang tinggi serta kesadaran akan adanya perbedaan di alam semesta. Kedua, sikap menerima akan adanya perbedaan, yang mana seluruh masyarakat beragama memiliki akan kesadara bahwa sebuah perbedaan merupakan sebuah keniscayaan yang tidak dapat dibantah, dengan adanya pendukung akan menerima adanya perbedaan tidak menimbulkan adanya cacian serta konflik lainnya. Ketiga, sikap gotong royong antar agama. Maka, masyarakat beragama di Indonesia merupakan sebuah kelompok masyarakat dengan sistem komunikasi yang cukup terbuka di dalam bahasa Niklas Luhman. (Hamzah Tualeka, 2011) Rahmad Asri Pohan memberikan penjelasan bahwa di dalam hidup antar masyarakat beragama tersirat beberapa faktor yang mendorong terjadinya kerukunan antar masyarakat beragama, yakni pertama, memprkuat dasar-dasar

kerukunan internal dan antar umat beragama, kedua membangun akan keharmonisan sosial serta persatuan nasional dalam membentuk sebuah upaya yang mendorong serta mengarahkan seluruh umat masyarakat untuk hidup rukun, ketiga menciptakan suasana kehidupan beragama yang cukup kondusif dalam rangka meningkatkan pemahaman serta pengalaman agama yang mendukung bagi pembinaan kerukunan hidup di dalam ranah kemasyarakatan, keempat melakukan ekspansi secara luas tentang pentingnya nilai-nilai kemanusiaan dari seluruh keyakinan plural para umat manusia yang memiliki fungsi sebagai pedoman bersama dalam melaksanakan prinsip-prinsip berpolitik serta berinteraksi sosial antar sesama dengan memperlihatkan adanya sebuah sikap keteladanan. (Rahmad Asri Pohan, 2014)

### **6) Faktor Penghambat Komunikasi Sosial Masyarakat Beragama**

Dalam sebuah komunikasi tentunya ada beberapa faktor penghambat akan terjadinya kerukunan antar masyarakat beragama, yakni adanya perbedaan karakter dari masing-masing individu dan adanya masyarakat urban baru. Nurudin mengatakan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi akan leberhasilan komunikasi masyarakat beragama ,(Nurudin, n.d.) yakni faktor smantik, faktor psikologis, dan faktor lingkungan. Disisi lain, penyebab penghambat sebuah komunikasi ialah melalui adanya kerja sosial yang mana melalui kegiatan sosial inilah akan timbul emosi akan kebersamaan masyarakat beragama. Maka, diawal harus ditanamkan akan pemahaman mengenai pentingnya kedamaian antar masyarakat beragama di dalam seluruh kegiatan formal maupun non formal.

### **Kesimpulan**

Niklas Luhman merupakan seorang tokoh sosiologi yang lahir di ranah lingkup sebuah keluarga yang menjalankan sebuah bisnis keluarga demi beberapa generasi kedepan. Pada tahun 1949 Niklas menyelesaikan kuliah nya di universitas Freiburg, ia mulai bekerja dengan latarbelakang pendidikan seorang sarjana hukum di sebuah lembaga peradilan administrative Luneburg, beberapa lama setelah ia bekerja ia merasakan timbulnya rasa bosan di dirinya, hal tersebut ia rasakan dari kebiasaan kerja nya yang monoton, sehingga di tahun 1955 Luhman pindah bekerja untuk menteri kebudayaan di Saxony. Di enam tahun kemudian ia pergi ke Harvard serta menempuh studi di bawah bimbingan Talcott Parsons yang merupakan

salahsatu tokoh penting dalam studi sosiologi khususnya terkait pemahaman tentang teori sistem Agama sebagai sistem komunikasi dalam masyarakat beragama ialah memiliki peran yang betapa pentingnya akan peranan sebuah nya di dalam suatu masyarakat.

Agama menurut Niklas Luhman mengatakan bahwa agama ialah merupakan sebuah penanggal kegagalan sosial, dengan artian dengan adanya agama maka komunikasi beragama akan tetap terjalin damai. Komunikasi dalam pandangan Niklas Luhman merupakan sistem sosial yang berbasis pada sebuah aksi dengan menggunakan alat-alat komunikasi, atribusi sebagai reduksi dari adanya kompleksitas serta sebagai sistem yang dapat dipercaya mampu menyederhanakan dirinya. Niklas Luhman memandang bahwa sebuah masyarakat sebagai sebuah sistem yang bersifat autopoiesis, yang mana masyarakat ialah sistem yang bersifat individu serta mampu membentuk dan mereproduksi dirinya sendiri dari sebuah pengaruh individu-individu yang terkandung didalamnya. Niklas Luhman memandang bahwa komunikasi sebagai sebuah elemen pokok dalam pembentukan sebuah sistem. Komunikasi merupakan sebuah keadaan yang memungkinkan adanya sistem. Namun, komunikasi yang dimaksud ialah sebagai sebuah diskursus antara dua pihak atau kelompok yang saling berbeda kepentingan demi mencapai konsensus. Beranjak dari adanya teori sistem Niklas Luhman, maka dapat dikatakan jika sebuah kelompok masyarakat beragama mampu membentuk sebuah kedamaian serta mampu menjalankan integritas yang cukup baik.

## Daftar Referensi

- Buku ini pertama kali terbit pada pertengahan tahun 1980, dan terakhir ia menulis untuk edisi yang ke 7 terbit pada tahun.* (2002). Wadsworth Group.
- Eva M. Knodt. (1995). "Foreword", in Niklas Luhman, *Social Systems*. Stanford University Press.
- Hakis. (2015). Komunikasi Antar Umat Beragama di Kota Ambon. *Jurnal Komunikasi Islam*, 05. No 01.
- Hamzah, T. Z. (2011). *Sosiologi Agama*. IAIN SA Press.
- Hamzah Tualeka. (2011). *Sosiologi Agama*. IAIN SA Press.
- Hard, H. (1992). *Critical Communication Studies: Communication, History, and Theory in America*. Routledge.

Imran, A. (2015). PERANAN AGAMA DALAM PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT Oleh : Ali Amran \*. *Hikmah*, 2(1), 23–39.

Machasin. (2011). *Islam Dinamis Islam Harmonis: Lokalitas, Pluralitas, Terorisme*. Lkis.

Max Webber. (2019). *Sosiologi Agama Yogyakarta:IRCiSoD 2019*. IRCISod.

Niklas Luhman. (1995). *Social Systems*. Stanford university Press.

Nurudin. (n.d.). *Ilmu Komunikasi*. Rajawali Press.

*Pengkajian hukum tentang perlindungan hukum bagi upaya menjamin kerukunan umat beragama, oleh tim yang dibentuk berdasarkan keputusan menteri hukum dan hak asasi manusia republik Indonesia nomor PHN-21.LT.02.02 Tahun 2011, Kementrian hukum dan hak asasi m.* (2011).

Rahmad Asri Pohan. (2014). *Toleransi Inklusi*. Kaukaba Dipantara.

Ridwan Lubis. (2017). *Memahami Agama Dalam Imteraksi Sosial, Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri*. PT: Fajar Interpretama Indonesia.